

SOSIALISASI BAHAYA PORNOGRAFI BAGI PERKEMBANGAN OTAK ANAK MELALUI APLIKASI ZOOM DI SD NEGERI 095130 SENIO BANGUN JL. ASAHAN KM 13

Radode Kristianto Simarmata¹, Desi Sijabat², Sukardo Sitohang³, D. Yuliana Sinaga⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

E-mail: radodesimarmata0@gmail.com¹, desisijabat9@gmail.com², sukardositohang123@gmail.com³, debbyyuliana91@gmail.com⁴

Received: 02 Mei 2022; Revision: 09 Mei 2022; Accepted: 23 Mei 2022; Publish: 30 Mei 2022

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk sosialisasi dan pemahaman kepada para guru SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan KM 13 tentang perlunya sosialisasi bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak dengan menggunakan aplikasi ZOOM agar dapat berjalan lebih baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : Memberikan sosialisasi tentang Bahaya Pornografi bagi perkembangan otak anak kepada para siswa dan guru dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi langsung menggunakan aplikasi ZOOM dalam 2 hari berturut turut. Mulai dari penyiapan Team Mahasiswa yang membantu dalam kegiatan tersebut dan kegiatan workshop online yang diikuti oleh SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM Dalam kegiatan pelatihan Aplikasi Zoom, peserta yang terdiri dari 50 Orang Guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sangat antusias mengikuti dari awal sampai akhir, diskusi interaktif terbangun dengan baik karena peserta yang mengikuti sebagian besar belum memahami aplikasi pembelajaran online dan bersemangat untuk dapat memahaminya. Guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sebagian besar sudah fasih dalam memahami langkah-langkah penggunaan Aplikasi ZOOM. Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka mengembangkan soft skill guru di SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 melalui pelatihan Aplikasi Zoom. Dalam pelatihan tersebut dikenalkan Aplikasi Zoom M berikut semua menu yang ada baik menggunakan browser di laptop maupun aplikasi di handphone. Dengan demikian, semakin bertambah juga soft skill SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13. disamping itu diambil kesimpulan bahwa Pornografi dan seks bebas utamanya disebabkan oleh era keterbukaan saat ini dan lemahnya pengawasan orang tua dan guru terhadap perilaku anak juga masih minim.

Kata Kunci : Sosialisasi Bahaya Pornografi, Aplikasi Zoom, Perkembangan Otak

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sebuah hal yang tidak dapat dihindari, sebagai konsekuensi adanya perkembangan zaman. Sadar atau tidak, pergeseran zaman banyak mengubah aspek kehidupan. Baik perlahan, maupun yang berlangsung sangat cepat. Dalam kondisi ini, manusia berperan sebagai subjek yang mengalami perubahan tersebut. Bahkan, semakin hari, kondisi tersebut berpengaruh pada kultur masyarakat yang menjadikan bentuk jamak orang-perorangan (Ngafifi, 2014).

Menilik ke belakang, sejarah telah mengukir potret kehidupan manusia dan bangsa-bangsa lain di dunia ini dengan sangat mudah. Semakin kecil atau bahkan hilangnya batas-batas wilayah, sama artinya dengan membuka dan memperluas keran komunikasi atau dialog global. "Seket-sekat yang membedakan antara satu bangsa dengan

bangsa lain, telah digeser oleh pola lintas komunikasi global. Sehingga manusia dan bangsa-bangsa di dunia ini bisa secara bebas mengekspresikan segala ide kreatifnya.

Ibarat mendapatkan suatu dunia baru yang diakibatkan kemajuan teknologi informasi.”

1. Globalisasi tersebut, merupakan sebuah proses yang ujungnya mampu membawa seluruh manusia menjadi “*world society*” serta “*global society*”. Yang merupakan akibat nyata dari kian majunya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya teknologi komunikasi dan informasi (Andriyadi & Hartanto, 2017). Rizvi & Choo, (2020), mengungkapkan bahwa: “*an idealistic cosmopolitan and universal society that includes all the people, living on earth, without regard to cultural and ethical beliefs*”. “Idealisme atau cara pandang kosmopolitan dari beragam manusia yang hidup di bumi, akan tumbuh tanpa lagi memperhatikan kebudayaan dan etika. Kondisi ini cepat atau lambat, dipastikan akan menjadi kenyataan.”

2. Di sisi lain, hal tersebut juga dibarengi dengan proses pemanfaatan teknologi informasi, media dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*). Termasuk menyebabkan perubahan sosial, ekonomi dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Serta mengubah perilaku masyarakat dan peradaban manusia secara global. Saat ini telah lahir suatu rezim hukum baru yang dikenal dengan hukum siber atau hukum telematika. Hukum siber atau cyber law, secara internasional digunakan untuk istilah hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Demikian pula hukum telematika yang merupakan perwujudan dari konvergensi hukum telekomunikasi, hukum media, dan hukum informatika. Istilah lain yang juga digunakan adalah hukum teknologi informasi (*law of information technology*), hukum dunia maya (*virtual world law*), dan hukum mayantara. Salah satu bentuk kejahatan yang menggunakan jaringan telekomunikasi internet dan/atau sistem komunikasi elektronik yang berkembang pesat belakangan ini adalah pemuatan unsur-unsur pornografi atau lebih dikenal dengan istilah cyberporn (Is & SHI, 2021).

Pornografi dan pornoaksi terjadi akibat gelombang modernisasi dan globalisasi yang deras menuju ruang-ruang kehidupan masyarakat. Kesadaran dari semua pihak menjadi kunci utama sebagai upaya untuk menghentikan perbuatan tersebut demi pertimbangan kemaslahatan umat. Pornografi dan pornoaksi termasuk di dalamnya tatkala terjadinya publikasi-publikasi yang dapat menimbulkan dekadensi moral bagi masyarakat. Fenomena pornografi dan pornoaksi dapat berkembang pesat dikarenakan beberapa faktor yang melatar belakangnya seperti model busana yang masih menampilkan aurat termasuk peranan media massa dan elektronik terutama dalam perkembangan internet seolah menjadi titik tumpu mengingat telah menyebarnya konten yang mengandung unsur pornografi. Video porno merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya kejahatan terhadap kesusilaan seperti pemerkosaan, hamil diluar nikah, pencabulan anak dibawah umur dan pelecehan-pelecehan seksual lainnya. Ironisnya, kasus peredaran video porno ini terus berdiaspora hingga dijadikan titik tumpu dalam perkembangan ekonomi. Sebagai contoh, munculnya konten-konten berbau pornografi baik di internet maupun yang sudah dikemas dalam sebuah kaset (Iskandar, 2016).

Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera pandang–dengar. Kalau kita amati lebih cermat lagi, pada

mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pendidikan sekolah dasar tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di sekolah Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan guru untuk belajar dari rumah masing-masing. Banyak sekolah dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan KM 13 yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan KM 13 pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak guru dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara guru dengan guru lain, ataupun antara guru dengan guru. penggunaan teknologi digital memungkinkan guru dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online.

Menurut Firman & Rahayu, (2020) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikakukan oleh Siahaan, Manurung, & Siahaan, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan (Fikri et al., 2021). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Google meet, Edmodo, dan (Fikri et al., 2021), dan aplikasi pesan instan lainnya seperti WhatsApp (Andreas, 2021). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Berdasarkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan siswa di SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan KM 13, penulis mengharapkan agar adanya kontrol dari para orang tua dan para guru kepada para siswa dalam berselancar menggunakan Android di dunia maya agar tidak terjadi pelecehan seksual secara verbal maupun langsung. Penulis beranggapan perlu adanya sosialisai tentang bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak. Dengan meningkatnya pengetahuan akan bahaya pornografi yang dapat merusak PFC Otak (pre Frontal Cortex) otak depan yang beresiko akan ketergantungan menonton video porno dan mencari kesenangan tentang pornografi dan maraknya situs-situs porno yang dengan mudah dapat diakses membuat para guru harus memberikan sosialisai bahaya pornografi kepada para siswa dengan menggunakan aplikasi zoom. Yang harapannya agar para orang tua akan memberikan kebebasan menggunakan android pada saat kelas online berlangsung saja.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Memberikan sosialisasi tentang bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak kepada siswa dan guru dengan memberikan pelatihan dan peminatan langsung menggunakan aplikasi ZOOM dalam 2 hari berturut-turut. Mulai dari persiapan Tim Mahasiswa yang membantu dalam kegiatan tersebut dan kegiatan workshop online yang dihadiri oleh SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 dengan narasumber dari Universitas HKBP Nommensen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nommensen Pematangsiantar. di SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sebagai berikut :

- a. Siapkan tim untuk sosialisasi langsung, terutama kepada guru kelas atas. Sehingga perlu mempersiapkan tim yang matang sebelum memberikan pelatihan kepada guru di SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13,
- b. Memberikan pengenalan dan pelatihan secara online kepada guru tentang aplikasi ZOOM sebagai media alternatif dalam mensosialisasikan tujuan pengabdian.
- c. Buat forum tanya jawab tentang Google Classroom. Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut, siswa dan dewan guru yang mengalami kesulitan dapat bertanya dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi tentang pembelajaran online.

Metode Kegiatan

Praktek langsung di Aula Sekolah dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Hari pertama, dilakukan pemaparan materi kepada mahasiswa tentang Aplikasi ZOOM. Presentasi ini membahas tentang Pengetahuan Cara Menggunakan Aplikasi ZOOM, Membuat Link Zoom, Menghidupkan dan Mematikan Video, Mematikan dan Menghidupkan Suara di Aplikasi Zoom, Tanya Jawab di kolom chat dan mengubah background tampilan aplikasi zoom sesuai petunjuk dosen. Selain pemaparan materi dari Tim Dosen, juga dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta.
- b. Hari kedua, pengabdian masyarakat memberikan materi tentang cara menggunakan materi penyampaian tentang bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak, dengan terlebih dahulu membuat materi yang akan disampaikan dalam bentuk power pin, atau video. Dari hasil pelatihan pada hari kedua disimpulkan bahwa peserta cukup antusias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar selaku Perguruan Tinggi Swasta selalu konsisten melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam Undang- undang Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang mesti dicapai dan dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup 3 hal yaitu: 1. Pendidikan dan pengajaran 2. Penelitian dan pengembangan 3. Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu yang dimiliki sivitas akademika untuk memberi manfaat dan dampak perubahan bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa “pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama dua hari yaitu hari Rabu dan Kamis pada tanggal 08 dan 09 Nopember 2021 di SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 dari pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang guru guru sekecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi, Ketua koordinatow Kecamatan dan Bapak KADIS yang diwakiloi Kasi Kurikulum Bapak Suaman Acara pembukaan dilakukan oleh Bapak Rinton Simamora selaku Kepala Sekolah SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 .Pada awal pelatihan, narasumber terlebih dahulu memaparkan apa itu Aplikasi ZOOM kepada semua peserta. Pelatihan didahului dengan kegiatan tanya jawab antara Narasumber dan peserta pelatihan yaitu SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13. Narasumber terlebih menanyakan aplikasi pembelajaran online apakah yang digunakan oleh SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dari 50 orang SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 yang mengikuti pelatihan menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan aplikasi Whatsapp, Zoom dan Youtube. Kemudian Narasumber menanyakan apakah SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sudah mengetahui Apikasi ZOOM dan mereka menyatakan bahwa mereka ada yang sudah menggunakan dan masih ada yang belum menggunakan SDM yang berkualitas dapat diwujudkan dengan melakukan investasi pendidikan. Tuntutan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan merupakan hal mutlak yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan mengingat pada tahun 2020-2030, Indonesia akan mengalami bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif mencapai 2/3 dari total jumlah penduduk Andreas, (2021);Kabul et al., (2020)Tanpa persiapan yang matang, penduduk produktif tersebut akan menjadi beban pemerintah karena akan menimbulkan pengangguran, kemiskinan, kesenjangan, dan kriminalitas.

Berdasarkan survey *Synovate Research* tentang perilaku seksual remaja (15-24 tahun) di Kota Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan hasilnya 44% responden mengaku sudah punya pengalaman seks pada umur 16-18 tahun, serta 16% sudah mempunyai pengalaman seks pada umur 13-15 tahun, selain itu 40% tempat yang menjadi favoritnya adalah di rumah, 26% dilakukan di rumah kos, dan 26% dilakukan di hotel.

Pornografi diawali oleh rasa keingintahuan yang tinggi terhadap seks, di sisi lain pendidikan seks yang diperoleh di lingkungan keluarga sangat minim. Pornografi dapat mengubah pikiran secara otomatis, tidak fokus dengan apa yang menjadi kewajibannya disekolah, kehilangan semangat belajar, dan malah membuat siswa tersebut kecanduan dalam melakukan hal-hal yang negatif yang mengarah kepada seks pranikah, seperti: berciuman, ciuman lidah, memegang payudara, memegang penis, menyentuh vagina, hubungan seksual, dan seks oral Tauhid et al., (2019);Fauzi, (2020). Perkembangan teknologi informasi yang cepat memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan warung internet (warnet) di Indonesia. Ironisnya dengan menjamurnya warnet, tidak dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar remaja untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Saat ini, warnet (terutama yang memiliki bilik atau semi tertutup) menjadi salah satu tempat untuk mengakses pornografi dan melakukan aktivitas yang mengarah kepada aktivitas seks bebas. Agar dalam jangka panjang beban pemerintah tidak bertambah, pendidikan (baik dasar, menengah, atas, dan tinggi) perlu ditingkatkan

mutunya. Selain kualitas, karakter siswa agar menjadi generasi yang unggul juga perlu dibentuk sehingga siswa dapat berprestasi dan terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yang memberikan dampak negatif. Tujuan kegiatan penyampaian materi bahaya pornografi bagi perkembangan otak anak menggunakan aplikasi ZOOM adalah bentuk pengabdian untuk membekali para guru dan siswa akan bahaya pornografi yang dapat merusak kawula muda, remaja, dan dewasa. Dengan hadirnya data di atas tidak menjamin seseorang tersebut akan otomatis dijauhkan dari bahaya pornografi, untuk itu perlu dilakukan sosialisasi adalah untuk membekali pengetahuan dan motivasi kepada Murid betapa pentingnya menjaga kesucian diri sendiri tanpa harus meresahkan orang lain sesuai dengan tuntutan agama Masing – Masing. Selain itu, murid juga dapat lebih memahami penggunaan Aplikasi ZOOM karena pada kegiatan pelaksanaan ini dilakukan demonstrasi penggunaan Aplikasi ZOOM sebagai media pembelajaran yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

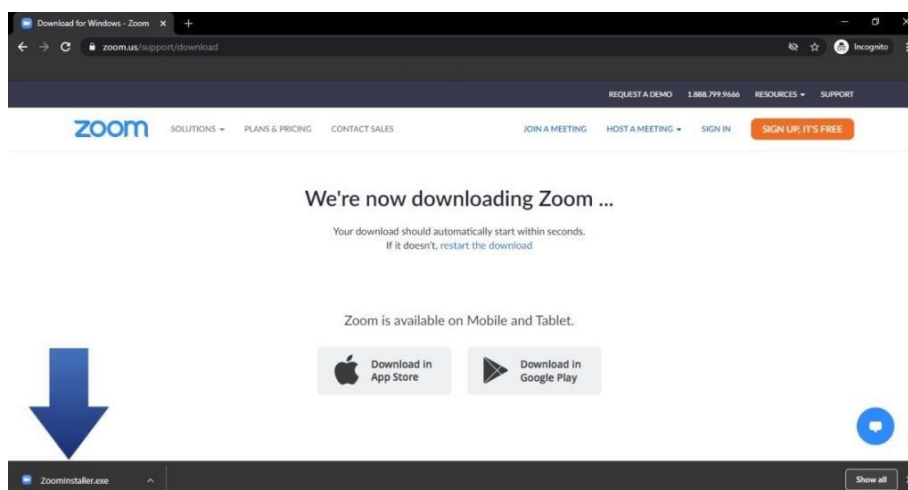
1. Langkah-langkah penggunaan Aplikasi ZOOM

a. Buka Play Store Atau APPstore lalu unduh ZOOM

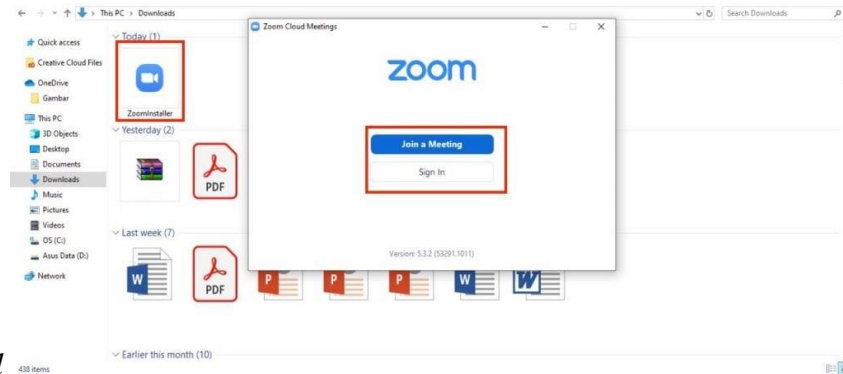


Cara menginstal zoom di laptop tak terlalu sulit. Berikut ini cara instal Zoom di laptop:

1. Download aplikasi Zoom di laptop lewat
2. Ikuti saja cara download Zoom di laptop pada web tersebut dan tunggu hingga proses *download* selesai



3. Setelah melakukan download Zoom Meeting di laptop, buka *file* yang baru saja di-



download

Proses install Zoom Meeting selesai! Sekarang kamu sudah dapat mengikuti *meeting online* dari

Instal Zoom Meeting di HP Android

Berikut cara instal Zoom di HP Android:

1. Kunjungi Google Play Store dan cari aplikasi ZOOM Cloud Meetings atau klik tautan [mengunduh Zoom Meeting](#) untuk Google Play Store ini.



2. Klik “Instal”.
3. Tunggu hingga selesai diunduh, setelah itu klik “Buka”.



4. Pilih “Join a Meeting”, “Sign Up”, atau “Sign in” dan kamu sudah dapat menggunakan aplikasi Zoom



Hasil Pelatihan aplikasi ZOOM

Dalam kegiatan pelatihan Aplikasi ZOOM, peserta yang terdiri dari 50 Orang Guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sangat antusias mengikuti dari awal sampai akhir, diskusi interaktif terbangun dengan baik karena peserta yang mengikuti sebagian besar belum memahami aplikasi pembelajaran online dan bersemangat untuk dapat memahaminya. Guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 sebagian besar sudah fasih dalam memahami langkah-langkah penggunaan Aplikasi ZOOM. Mereka sangat berterimakasih dengan kehadiran Narasumber dalam memperkenalkan Aplikasi ZOOM. Melalui pelatihan ini guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 juga dapat mengajarkan penggunaan Aplikasi ZOOM kepada peserta didik. Narasumber juga menyarankan kepada guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 agar juga mencaritahu dan memahami aplikasi ZOOM lainnya agar soft skill guru guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 semakin meningkat. Narasumber berharap dapat kembali di lain waktu untuk memperkenalkan Aplikasi ZOOM lainnya agar soft skill guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 semakin baik dan menghasilkan anak bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era pandemi covid-19.

2. Proses Pelatihan dengan Pemateri dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar



SIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka mengembangkan soft skill guru di SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 melalui pelatihan Aplikasi ZOOM. Dalam pelatihan tersebut dikenalkan Aplikasi ZOOM berikut semua menu yang ada baik menggunakan browser di laptop maupun aplikasi di handphone. Setelah kegiatan pelatihan tersebut semua guru SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13 dapat memahami dan akan menggunakan Aplikasi ZOOM dalam proses pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 ini. Dengan demikian, semakin bertambah juga *soft skill* SD N 095130 Senio Bangun JL Asahan KM 13. disamping itu diambil kesimpulan bahwa :

1. Pornografi dan seks bebas utamanya disebabkan oleh era keterbukaan saat ini dan lemahnya pengawasan orang tua dan guru terhadap perilaku anak juga masih minim. Padahal, anak usia sekolah merupakan asset bangsa dalam menghadapi fenomena bonus demografi. Berdasarkan artikel yang telah diuraikan di atas, saya mengajukan beberapa rekomendasi, antara lain:
2. Tiap individu sebaiknya lebih selektif dalam memilih teman dan aktivitas pergaulan sehari-hari. Selain itu, kita perlu berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyalahgunakan teknologi untuk hal yang negatif.
3. Sekolah (dan guru) dapat mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan yang dianggap perlu untuk mengurangi siswa dapat mengakses pornografi di sekolah dan meminimalisir ruang gerak siswa untuk melakukan seks bebas (dana atau tindakan lain yang menjurus) di lingkungan sekolah

REFERENSI

- Andreas, A. (2021). Penerapan TIK Melalui Penggunaan LMS Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 6, 134–150.
- Andriyadi, N., & Hartanto, S. H. (2017). *Pengesampingan UU Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Terhadap Terpidana Pornografi Dalam Perkara Anak (Kajian Yuridis Empiris Putusan Nomor 5/Pid. Sus-Anak/2016/Pn Pct)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi, F. (2020). *(LEMBAR KEASLIAN TULISAN BLM ADA MATERAI, UPLOAD ULANG) Nilai Nilai Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S Noer dan Relevansi Pendidikan seks Islam*. IAIN Ponorogo.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Is, M. S., & SHI, M. H. (2021). *Aspek Hukum Informasi Indonesia*. Prenada Media.



- Iskandar, A. Y. (2016). *Sanksi pidana penyedia konten video porno menurut UU No. 44 tahun 2008 dalam perspektif hukum pidana Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kabul, L. M., Darenoh, J. N., & Subhani, A. (2020). Pengembangan Model dan Metode Perhitungan Bonus Demografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 138–147.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Rizvi, F., & Choo, S. S. (2020). Education and cosmopolitanism in Asia: An introduction. In *Asia Pacific Journal of Education* (Vol. 40, Issue 1, pp. 1–9). Taylor & Francis.
- Siahaan, K. W. A., Manurung, H. M., & Siahaan, M. M. (2021). Android-Based Learning Media Development Strategies During Pandemic Times To Improve Student Science Literature. *International Journal of Education and Humanities*, 1(1), 34–42. <http://ijeh.com/index.php/ijeh/article/view/4>
- Tauhid, M., Rahman, I. K., & Rofiah, R. (2019). The Impact Of Pornography Addiction On Interpersonal Communication Capability (A Case Study In Students Of Islamic Education Faculty Ibn Khaldun Bogor University). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 2(2), 85–92.